

**NILAI PENDIDIKAN POLITIK DALAM BUKU SISWA SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII
KURIKULUM 2013**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI NUR ROKHMAH
NIM. 12410187

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Rokhmah

NIM : 12410187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Desember 2015

Yang menyatakan



Siti Nur Rokhmah

NIM. 12410187

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Rokhmah

NIM : 12410187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Desember 2015

Yang menyatakan,



Siti Nur Rokhmah

NIM: 12410187



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Siti Nur Rokhmah
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

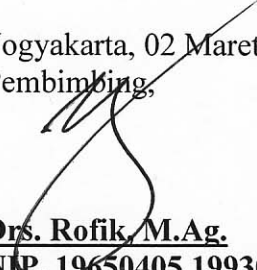
Nama : SITI NUR ROKHMAH
NIM : 12410187
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah
Kebudayaan Islam MadrasahTsanawiyah Kelas
VII Kurikulum 2013

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2016
Pembimbing,


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/37/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI PENDIDIKAN POLITIK DALAM BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII KURIKULUM 2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nur Rokhmah

NIM : 12410187

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 11 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 31 MAR 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya: “ Demi (Allah), sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal, bersih, murni, dan cerah)”. (QS: Yusuf: 111).¹



¹M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hal. 248.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang, penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian mengenai nilai pendidikan politik yang terkandung di dalam *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

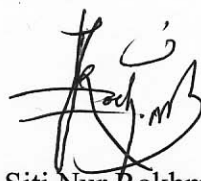
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M. Ag. Selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar, teliti, dan kritis telah bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dengan kearifan dan keikhlasan kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada keluarga, bapak Wakimin, ibu Saniati dan Kakakku M. Rifqi Ali yang telah menjadi motivator utama yang senantiasa dengan ikhlas memberikan dorongan dan doa kepada penulis dalam menuntut ilmu sampai tahap penyusunan skripsi ini
7. Teman seperjuangan, Maya, Siska, Isna, Annida , dan Cacha yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Kaliwening Yogyakarta dan Kost Griya Sakinah mas Ahonk, Andesta, Ovha, Enji, Dara, Desi, Kiki, Viki, Ina, Maya dan yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu. Terima kasih telah menemani dari awal masuk kuliah sampai penyusunan skripsi.

Penulis juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan karya-karya lain di kemudian hari.

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Penyusun



Siti Nur Rokhmah
NIM. 12410187

ABSTRAK

SITI NUR ROKHMAH *Nilai Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013. Skripsi Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam itu terdapat banyak nilai yang dapat diambil, misalnya nilai nilai moral, nilai sosial, dan tak terkecuali nilai pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan politik merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kesadaran akan hak, kewajiban, serta tanggungjawabnya sebagai warganegara. Pendidikan politik, sebenarnya lebih mengarah untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Sehingga dapat membentengi dari paham-paham yang mengancam keutuhan bangsa, terutama paham yang berdasarkan kepada agama. Namun pada kenyataannya pendidikan politik kurang memiliki ruang yang strategis untuk mensosialisasikan. Dan sejatinya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari politik. Jadi asumsi orang-orang yang mana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu hanya memperelajari tokoh, tahun, atau tempat yang sarat akan peristiwa penting itu haruslah dihilangkan. Karena pengambilan *ibrah* (pelajaran) dari setiap kejadian itulah yang seharusnya lebih ditekankan.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (penelitian pustaka). Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang relevan pada buku, artikel, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan nilai pendidikan politik. Sedangkan dalam analisis datanya penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yaitu dengan cara penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pesan tertentu dari suatu teks.

Hasil penelitian terhadap Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013 adalah: (1) Buku tersebut mengacu kepada Kurikulum 2013, sehingga terdapat keistimewaan, diantaranya terdapat peta konsep di awal setiap babnya sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi yang akan dibahas. Adanya panduan langkah-langkah dalam pembelajaran. Terlepas dari keistimewaan yang ada, buku tersebut juga terdapat kekurangan. Di antaranya adanya keracunan dalam penerapan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta belum menerapkan *Ibrah* yang bisa diambil manfaatnya bagi kehidupan sekarang (kontekstualisasi). (2) Terdapat nilai pendidikan politik dalam Buku Siswa Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013 yaitu: Rasa kesadaran berideologi dan bernegara serta berbangsa, Rasa toleransi beragama, Motivasi berprestasi, Kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia, Rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam politik, Disiplin sosial dan nasional, Kepercayaan kepada pemerintahan, dan Kepercayaan kepada pembangunan yang berkesinambungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II: GAMBARAN UMUM BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII KURIKULUM 2013.....	38
A. Kurikulum 2013	38
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013	43
C. Deskripsi materi-materi dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII.....	52
D. Struktur Penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013	54
E. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	56
F. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	57
G. Kesimpulan terhadap Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.....	58

BAB III :	NILAI PENDIDIKAN POLITIK DALAM BUKU SISWA SEJARAH ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII KURIKULUM 2013.....	61
	A. Rasa Kesadaran Berideologi & Berbangsa serta Bernegara	65
	B. Rasa Toleransi Beragama.....	75
	C. Motivasi Berprestasi	82
	D. Kepercayaan Kepada Kesamaan Hak, Keadilan Sosial Pada Penghormatan Atas Harkat & Martabat Manusia	94
	E. Rasa Kemampuan Politik & Kemampuan Pribadi untuk Mewujudkan Kebutuhan Dan Menyatakan Keinginannya dalam Politik.....	99
	F. Disiplin Sosial dan Nasional.....	104
	G. Kepercayaan Kepada Pemerintahan.....	115
	H. Kepercayaan Kepada Pembangunan yang Berkesinambungan.....	125
BAB IV :	PENUTUP	130
	A. Kesimpulan	130
	B. Saran	131
	C. Kata Penutup.....	132
DAFTAR PUSTAKA		134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		138

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'anna's*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MTS Kelas VII
- Lampiran II : Indikator atau kata kunci dari nilai pendidikan politik
- Lampiran III : Foto Kopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Foto Kopi Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Foto Kopi Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI :Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VII :Foto Kopi Sertifikat PPL-I
- Lampiran VIII: Foto Kopi Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran IX :Foto Kopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran X :Foto Kopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI :Foto Kopi Sertifikat ICT
- Lampiran XII :Foto Kopi KRS Semester VIII
- Lampiran XIII: Foto Kopi KTM
- Lampiran XIV: Foto Kopi KHS
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang kompleks. Hal ini dimaksudkan, bahwa di dalam ajaran Agama Islam terdapat berbagai ajaran yang mengatur kehidupan umat manusia. Salah satu aliran pendekatan penelitian politik berpendapat, bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian Barat, yakni hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan. Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap yang mencakup pengetahuan berbagai aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan bernegara.²

Negara adalah organisasi yang dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya secara sah terhadap semua golongan kekuasaan lainnya dan yang dapat menetapkan tujuan-tujuan dari kehidupan bersama itu. Negara adalah organisasi pokok dari kekuasaan politik.³

Dalam ajaran Islam, kata politik sering dikenal dengan nama *siyasah*.⁴ Dan pada dasarnya di Al-Qur'an pun terdapat ayat yang membahas tentang politik, di antaranya adalah konsep tentang pengambilan kebijakan pemerintah. Yaitu dalam kandungan surat Al-Maidah ayat ke-8.

Selain dari kandungan ayat di atas, Nabi Muhammad SAW juga telah memberikan contoh dalam menerapkan konsep politik. Salah satu kebijakan

²Muhammad Azhar, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 14.

³Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 47.

⁴Inu Kencana Syafie, *AlQur'an dan Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1996), hal. 74.

politik yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah ketika beliau mengutus panglima perang ke suatu kota, maka salah satu tugas yang harus dijalankan adalah mengimami shalat.⁵

Kata “politik” sejatinya pertama kali digunakan oleh Aristoteles melalui pengamatannya tentang “manusia yang pada dasarnya adalah binatang politik” atau disebut “*Zoon Politikon*”.⁶ Pada mulanya definisi politik ini diartikan luas oleh masyarakat Yunani pada saat itu. Aristoteles sebagai orang pertama yang memperkenalkan politik, ingin menjelaskan bahwa hakikat kehidupan sosial yang sesungguhnya merupakan politik dari interaksi satu sama lain dari dua orang atau lebih, sehingga melalui interaksi politik ini dapat memaksimalkan kemampuan seseorang dan dapat membantu mencapai bentuk kehidupan sosial yang tertinggi.⁷

Dapat disimpulkan bahwa bertolak dari teori yang dikemukakan oleh Aristoteles yang mengatakan bahwa manusia merupakan “*Zoon Politikon*” mengandung arti bahwa setiap orang adalah politisi dalam pengertian politik yang lebih luas. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap manusia melakukan kegiatan politik.

Politik dan pendidikan merupakan dua elemen yang saling berkaitan erat. Menurut *Michel Foucault*, tidaklah mungkin memisahkan keberadaan

⁵Ibnu Taimiyah, *As- Siyaasah Asy- Syar'iyah fil Ishlaahir Raa'i war Ra'yah*, diterjemahkan oleh Muhammad Munawir Az Zaahidi dengan judul Kebijakan Politik Nabi SAW, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal. 18.

⁶Carlton Climer Rodee, dkk, *Introduction to Political Science*, diterjemahkan oleh Zaulkifly Hamid dengan judul *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 2.

⁷*Ibid.*, hal. 2-3.

pengetahuan dengan meninggalkan kekuasaan, sebaliknya tidaklah mungkin kekuasaan bisa berjalan tanpa adanya pengetahuan.⁸

Pendidikan politik, khususnya bagi generasi muda muslim sebenarnya paling penting ditujukan untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada bangsa dan negara. Dengan adanya jiwa nasionalisme, maka akan mampu membentengi diri dari paham-paham yang mengancam keutuhan bangsa terutama paham yang berdasarkan atas agama. Lebih jauh lagi, kesadaran mengenai kehidupan kenegaraan tidak mungkin ada bila tidak tumbuh dan ditumbuhkan melalui pendidikan politik rakyat, dengan demikian kesadaran kehidupan kenegaraan bukanlah hanya dalam artian politik saja namun juga dalam artian ekonomi, sosial-budaya, hukum agama, dan pertahanan-pertahanan.⁹

Pendidikan politik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan politik merupakan jalan untuk meningkatkan kesadaran rakyat tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dengan meningkatnya kesadaran warga negara terhadap negaranya, maka diharapkan dengan pengetahuan tersebut setiap warga negara mampu berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan negara dan bangsa.

Namun, dalam perkembangannya khusus di Indonesia, jarang kita dapatkan pembahasan atau pembelajaran mengenai pendidikan politik, baik di pendidikan formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal, pendidikan

⁸Muhammad Rifai, *Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.

⁹Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik dan Regenerasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 9.

politik hanya didapatkan di bangku kuliah terutama yang mengambil jurusan hukum dan ketatanegaraan. Sedangkan, untuk jenjang pendidikan yang lebih rendah seperti tingkat SMP hanya membahas mengenai pemahaman norma, sejarah berdirinya NKRI, dan sejarah lahirnya Pancasila.¹⁰ Sedangkan SMA hanya terbatas kepada materi konstitusi negara, yaitu lebih berfokus pada Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan HAM.¹¹

Salah satu sumber atau media pembelajaran pendidikan politik bagi generasi muslim, yaitu dengan adanya buku ajar untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut S. Nasution, buku ajar merupakan hasil tulisan seorang pengarang atau tim pengarang harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹²

Jika kita lihat sejumlah buku pelajaran yang digunakan di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/ MTS), buku pelajaran merupakan media intruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku pelajaran merupakan alat penting untuk menyampaikan materi kurikulum.¹³ Dengan buku, seorang anak dapat mempelajari apa yang tidak diajarkan oleh guru di sekolah.

Buku pelajaran yang diteliti oleh penulis berjudul “ *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII kurikulum 2013* “. Buku tersebut dikarang oleh Mohammad Amin Thohari, Siti Nadhroh, dan Yun Yun

¹⁰Permendikbud No 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014), hal. 33-39.

¹¹Permendikbud No 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014), hal. 33-37.

¹²S. Nasution, *Tegnologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 102.

¹³Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hal.

Yunadi. Buku tersebut merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama di Jakarta pada tahun 2014. Dikarenakan buku tersebut mengacu kepada Kurikulum 2013, tentunya membuat buku tersebut berbeda dengan buku pelajaran lainnya, khususnya yang belum mengacu kurikulum 2013. Sebagai contoh dalam buku tersebut terdapat peta konsep di awal setiap babnya sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi yang akan dibahas, serta adanya panduan langkah-langkah dalam pembelajaran kurikulum 2013. Oleh karena itu, secara keseluruhan isi buku Sejarah Kebudayaan Islam tersebut sangat menarik.

Kemudian, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam harus dilakukan secara benar. Hal tersebut dimaksudkan bahwa ketika mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, tidak hanya berhenti pada pengetahuan dan penghafalan tahun-tahun penting, nama-nama tokoh, ataupun tempat-tempat yang sarat akan nilai sejarah. Akan tetapi, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ini yang lebih penting adalah bagaimana kita bisa mengambil “*Ibrah*” dari sejarah dan kemudian mengimplementasikannya pada masa sekarang. Dengan demikian, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam ini akan benar-benar mampu memberikan kontribusi untuk merubah kehidupan di masa sekarang dan masa depan.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka upaya memperbaiki praktik berbangsa dan bernegara melalui pendidikan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “*Nilai Pendidikan Politik dalam Buku*

¹⁴Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal. 46.

Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013” ini dirasa menarik untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai nilai pendidikan politik dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum Buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013?
2. Bagaimana Nilai Pendidikan Politik pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kurikulum 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Gambaran Umum Buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui Nilai Pendidikan Politik dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam memahami konsep nilai pendidikan politik yang ada di dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengembangan materi PAI dengan mengacu kepada praktik politik yang ada di buku sejarah kebudayaan Islam.

b. Kegunaan Praktis

1) Memberikan kontribusi pemikiran sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan melengkapi gagasan mengenai politik Islam.

2) Sebagai salah satu rujukan dari berbagai pihak untuk memberikan dan mengembangkan pentingnya pendidikan politik mulai sekarang.

D. Kajian Pustaka

Salah satu fungsi kajian pustaka adalah untuk memberikan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, sehingga orisinalitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur duplikatif.

Namun untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan terhadap penelitian ini, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Di antara kajian pustakanya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Lestari, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul:“ *Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 1 MTsN Laboratorium*

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Pembahasan dari skripsi ini secara global adalah mendeskripsikan bagaimana pembelajaran SKI kelas 1, memaparkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam pembelajaran SKI kelas 1 dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI kelas 1 di MTsN LFT.¹⁵ Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII/satu MTS. Sedangkan perbedaannya terletak pada isi kandungan yang diteliti serta dalam jenis penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya meneliti nilai moral dan pada jenis penelitiannya menggunakan studi lapangan, sedangkan yang penulis peneliti adalah nilai pendidikan politik serta dalam jenis penelitiannya penulis menggunakan studi literatur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Suparno Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yaitu skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*”. Dalam skripsi ini secara umum memaparkan nilai-nilai pluralisme dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup Pluralisme dalam perspektif politik dan pluralisme dalam perspektif

¹⁵Tri Wahyuni Lestari, “*Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 1 MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2005).

pemikiran.¹⁶ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti isi kandungan tentang nilai-nilai pluralisme, sedangkan yang penulis teliti adalah tentang kandungan pendidikan politik dan buku yang penulis teliti ini pun juga buku yang sudah mengacu kurikulum 2013.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasetya, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015, dengan judul: “*Pendidikan Politik Dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X kurikulum 2013*”.¹⁷ Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan politik dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam. Namun perbedaannya terletak pada nilai. Jadi penulis di sini lebih menekankan pada nilai dengan mengacu kurikulum 2013 pada kompetensi inti yaitu terdapat nilai spiritual dan nilai sosial. Dengan kedua nilai tersebut kemudian dijadikan indikator penulis dalam mengelompokkan nilai-nilai pendidikan politik yang ada dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam terkhusus. Dan untuk menghinari penelitian yang sudah ada, maka penulis hanya meneliti pada bab ketiga, keempat, dan kelima.

¹⁶Lilik Suparno, “ Nilai- Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis ISI Terhadap Buku Ajar SKI MA)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga).

¹⁷Eka Prasetya, “ Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Kurikulum 2013”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2011, dengan judul: “*Nilai-Nilai Moral dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga Tahun 2009)*”. Dalam skripsi ini secara umum memaparkan nilai-nilai moral dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup moral religius, moral terhadap diri sendiri, dan moral kolektif.¹⁸ Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang buku Sejarah Kebudayaan Islam. Namun perbedaannya terletak pada Nilai yang diteliti dan jenis bukunya. Peneliti sebelumnya meneliti tentang nilai moral dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam penerbit Erlangga tahun 2009, sedangkan penulis meneliti tentang nilai pendidikan politik dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013.

Dari kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan yaitu pemilihan tema tentang nilai-nilai yang terdapat dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan politik dalam buku siswa sejarah kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah kurikulum

¹⁸Siti Aisah, “ Nilai- Nilai Moral dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI MTs Penerbit Erlangga Tahun 2009)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga).

2013. Adapun posisi penelitian ini yaitu melengkapi dan memperkaya penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai merupakan suatu konsep yang abstrak di dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga dan dapat memuaskan manusia.²⁰

Sedangkan menurut para ahli, pengertian nilai itu di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Woods, nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menurut Young, bahwa nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering didasari hal-hal penting.
- c. Menurut Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara kolektif berlangsung dengan didasari emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan.²¹

Sedangkan menurut Nur Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya

¹⁹Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigeda, 1993), hal. 110.

²⁰Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hal. 67.

²¹Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hal. 110.

tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai itu merupakan suatu harga yang dianggap bernilai dan menjadi pedoman atau pegangan diri. Walaupun nilai ini berifat abstrak, namun dapat diketahui melalui pola tingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Politik.

a. Pengertian Politik

Secara bahasa, kata politik berasal dari kata *politic* (Inggris) yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan. Secara leksikal, kata tersebut berarti bertindak atau menilai secara bijaksana.²³ Sedangkan menurut Mohammad Daud Ali dalam bukunya “*Pendidikan Agama Islam*”, disebutkan bahwa politik itu berasal dari bahasa Latin atau bahasa Yunani, *Politicos* yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan warganegara atau warga kota.²⁴

Kata politik kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan tiga arti, yaitu:

- 1) Segala urusan dan tindak tanduk (kebijaksanaan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintah suatu negara atau negara lain.

²²Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7.

²³Abdul Mun'im, *Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: LSIK, 1994), hal. 34.

²⁴Ali Mahmudi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hal. 3.

- 2) Tipu muslihat atau kelicikan.
- 3) Dipergunakan sebagai nama sebuah disiplin pengetahuan yaitu ilmu politik.²⁵

Sebagian istilah, politik pertama kali dikenal melalui karya Plato yang berjudul politikus. Kemudian muncul karya lain yang ditulis oleh Aristoteles.²⁶ Kedua karya ini dipandang sebagai pangkal pemikiran yang berkembang kemudian. Dari karya tersebut dapat diketahui bahwa politik adalah istilah yang dipergunakan untuk konsep pengaturan masyarakat, sebab yang dibahas dari dalam buku tersebut adalah soal-soal yang berkenaan dengan masalah bagaimana pemerintah dijalankan dengan baik dan benar.²⁷

Menurut Deliar Noer, yang dikutip oleh Abdul Mun'im, politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu macam bentuk susunan masyarakat.²⁸

Menurut Mariam Budiarjo, pada umumnya dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis. Usaha menggapai *the good life* ini menyangkut bermacam-macam kegiatan

²⁵W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 706.

²⁶J. H. Rapar, *Filsafat Politik Plato*, (Jakarta: Rajawali Press, 1981), hal. 25.

²⁷Abdul Mun'im, *Konsep Kekuasaan Politik...*, hal. 35.

²⁸*Ibid.*, hal. 35.

yang antara lain menyangkut proses penentuan tujuan dari sistem, serta cara-cara melaksanakan tujuan itu.²⁹

Sedangkan Ramlan Surbekti, merangkum pandangan tentang politik sebagai berikut: *Pertama*, politik adalah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. *Kedua*, ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan. *Ketiga*, politik sebagai kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat. *Keempat*, politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum. *Kelima*, politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, politik tidak terbatas pada kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijaksanaan umum, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan kekuasaan atau otoritas secara luas, tidak lagi terbatas pada negara, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk persekutuan lainnya, seperti perkumpulan sosial, usaha dagang, organisasi buruh, dan organisasi keagamaan.

²⁹Mariam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hal. 15.

³⁰Ramlan Surbekti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 2.

Konsep pokok mengenai politik terdiri dari lima unsur, yaitu: (1) Negara, (2) Kekuasaan, (3) Pengambilan Keputusan, (4) Kebijakan Umum, (5) Pembagian:³¹

1) Negara (*State*)

Negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya.

Berdasarkan strukturnya, negara bisa dibedakan menjadi dua, yaitu suprastruktur politik dan infrastruktur politik. Suprastruktur politik adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan apa yang disebut dengan alat kelengkapan negara. Segala ketentuan dalam suprastruktur politik diatur dalam undang-undang dasar. Sedangkan infrastruktur politik adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kelompok, golongan kepentingan, komunikasi politik, pemilu, dan sebagainya.³²

2) Kekuasaan (*Power*)

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lain, sesuai dengan keinginan para pelaku.³³

³¹Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu ...*, hal. 17

³²Efriza, *Ilmu Politik: dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 47-48.

³³Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hal. 17.

Kekuasaan sendiri berasal dari kata “kuasa” yang berarti mampu, sanggup, dapat, atau kuat. Jadi kekuasaan dapat didefinisikan sebagai hasil pengaruh yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Kekuasaan sendiri ditujukan pada diri manusia, terutama kekuasaan pemerintahan dalam negara.³⁴

3) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan adalah proses memilih beberapa alternatif yang akhirnya ditetapkan sebagai kebijakan pemerintah. Pengambilan keputusan merupakan konsep pokok dari politik menyangkut keputusan-keputusan yang diambil secara kolektif mengikat seluruh masyarakat. Keputusan-keputusan itu dapat menyangkut tujuan masyarakat, dapat pula menyangkut kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut.³⁵

4) Kebijakan Umum (*Public Policy, Beleid*)

Kebijakan Umum yaitu suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh pelaku atau kelompok politik dalam usahanya memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut.³⁶

5) Pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*)

Pembagian atau alokasi yaitu pembagian dan penjabatan nilai-nilai (*values*) dalam masyarakat. Dalam ilmu sosial values

³⁴Inu Kencana Syafie, *Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal. 53.

³⁵Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hal. 19.

³⁶*Ibid.*, hal. 20.

adalah sesuatu yang dianggap baik dan benar, sesuatu yang diinginkan, sesuatu yang mempunyai harga dan oleh karenanya dianggap baik dan benar, sesuatu yang diinginkan manusia. Nilai ini dapat bersifat abstrak seperti penilaian (judgment) atau suatu asas seperti kejujuran, kebebasan berpendapat. Akan tetapi nilai juga dapat bersifat konkret (material), seperti rumah, kekayaan, dan sebagainya.³⁷

b. Pengertian Pendidikan Politik

Pengertian pendidikan politik dapat beraneka ragam tergantung pada sudut pandang yang digunakan dan dimensi yang hendak dibahas. Namun, secara umum pendidikan politik khususnya di Indonesia tentunya harus berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Beberapa pengertian pendidikan politik di antaranya adalah:

- 1) Pendidikan politik adalah usaha untuk memasyarakatkan politik, dalam arti mencerdaskan kehidupan politik rakyat, meningkatkan kesadaran setiap warga negara, serta meningkatkan kepekaan dan kesadaran rakyat terhadap hak, kewajiban, dan tanggungjawabnya terhadap bangsa dan negara.³⁸
- 2) Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang partai politik, dijelaskan bahwa pendidikan politik merupakan proses

³⁷*Ibid.*, hal. 21-22.

³⁸Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik...*, hal. 8.

pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggungjawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁹

- 3) Pendidikan politik pada hakekatnya adalah sebagai bagian dari pendidikan orang dewasa, karena hal ini menyangkut relasi antar individu, atau individu dengan masyarakat di tengah medan sosial dalam situasi- situasi konflik yang ditimbulkan oleh bermacam-macam perbedaan dan kemajemukan masyarakat.⁴⁰

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesadaran politik setiap individu yang berhubungan dengan hak, kewajiban, dan tanggungjawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman setiap warga negara akan hak, kewajiban, dan tanggungjawabnya, maka secara tidak langsung setiap warga negara akan turut serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

c. Hubungan Pendidikan dan Politik

Pendidikan dan Politik adalah dua elemen penting dalam sistem sosial politik di setiap negara. Keduanya satu sama lain saling menunjang dan saling mengisi. Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik

³⁹Undang-Undang No 2 tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-undang No 2 Tahun 2008 tentang partai politik, (Jakarta: Presiden RI dan DPR RI, 2011), hal. 3.

⁴⁰M. Nur Khoirun, dkk., *Pendidikan Politik bagi Warga Negara (Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hal. 4.

masyarakat di suatu negara. Begitu juga sebaliknya, lembaga-lembaga dan proses politik di suatu negara membawa dampak besar pada karakteristik pendidikan di negara tersebut.⁴¹

Di dalam dunia Islam, keterkaitan antara pendidikan dan politik terlihat jelas. Sejarah peradaban Islam banyak yang ditandai oleh kesungguhan para ulama dalam memperhatikan persoalan pendidikan dalam upaya memperkuat posisi sosial politik kelompok dan pengikutnya. Keterlibatan para penguasa dalam kegiatan pendidikan pada waktu itu, menurut Rasyid, tidak hanya sebatas dukungan moral kepada peserta didik, melainkan juga dalam bidang administrasi, keuangan, dan kurikulum.

Di antara lembaga pendidikan Islam yang menjadi corong pesan-pesan politik adalah madrasah Nizhamiyah di Baghdad. Rasyid menyimpulkan dari analisisnya terhadap kasus madrasah Nizhamiyah sebagai berikut “ kedudukan politik di dalam Islam sama pentingnya dengan pendidikan. Tanpa otoritas politik, syariat Islam sulit bahkan mustahil untuk ditegakkan. Kekuasaan adalah sarana untuk mempertahankan syiar Islam. Pendidikan bergerak dalam usaha menyadarkan umat untuk menjalankan syariat. Umat tidak akan mengerti syariat tanpa pendidikan. Bila politik berfungsi mengayomi

⁴¹M. Sirozi, *Pendidikan Politik; Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 1.

dari atas, maka pendidikan melakukan pembenahan lewat arus bawah.⁴²

d. Landasan Hukum Pendidikan Politik di Indonesia

Pendidikan politik sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara memiliki landasan hukum yang berpegang teguh pada falsafah dan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan Inpres No. 12 tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda, maka yang menjadi landasan hukum pendidikan politik adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan Ideologis, yaitu Pancasila
- 2) Landasan konstitusi, yaitu Undang-Undang Dasar 1945
- 3) Landasan Operasional, yaitu Garis Besar Haluan Negara
- 4) Landasan Historis, yaitu Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan Proklamasi 17 Agustus 1945
- 5) Landasan Normatif, yaitu Etika, Tata Nilai, dan Tradisi luhur yang hidup dalam masyarakat.⁴³

e. Asas-asas Penyelenggaraan Pendidikan Politik

Asas-asas yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan politik di Indonesia, adalah sebagai berikut:

- 1) Edukatif kultural, yaitu berupa pembinaan atas dasar silih asih, silih asah, dan silih asuh yang berdasarkan pepatah “*Hing ngarso sung tulodo, hing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”.

⁴²*Ibid.*, hal. 3.

⁴³Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik...*, hal. 51.

- 2) Demokratik, yaitu pemberian materi pendidikan dilakukan secara persuasif dengan menghormati perbedaan pendapat yang membangun dan bertanggungjawab. Hubungan antara pemberi dan penerima pendidikan harus komunikatif dan timbal balik.
- 3) Integralistik, yaitu pendidikan politik yang diberikan harus seimbang, serasi, dan selaras dengan kemajuan bangsa Indonesia di lain bidang, ekonomi, politik, kebudayaan, ideologi, dan agama.
- 4) Manfaat, yaitu pendidikan politik harus membawa manfaat bagi kesejahteraan bangsa Indonesia baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
- 5) Bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan, yaitu penyelenggaraan dilakukan dengan melalui pertahapan, berjenjang kepada tingkat yang lebih tinggi dan dilaksanakan secara terus-menerus.
- 6) Keamanan, yaitu dimaksudkan bahwa penyelenggaraan pendidikan politik tidak mengganggu keamanan dan stabilitas serta dinamika nasional, dan justru harus memperkuat keamanan, stabilitas, dan dinamika nasional.⁴⁴

f. Bentuk-bentuk Pendidikan Politik

Keberhasilan pendidikan politik tidak akan dapat tercapai jika tidak dibarengi dengan usaha yang nyata di lapangan. Penyelenggaraan pendidikan politik akan erat kaitannya dengan

⁴⁴*Ibid.*, hal. 51-52.

bentuk pendidikan politik yang akan diterapkan di masyarakat nantinya. Oleh karena itu, bentuk pendidikan politik yang dipilih dapat menentukan keberhasilan dari adanya penyelenggaraan pendidikan politik ini.

Menurut Rusadi Kartaprawira, pendidikan politik dapat diselenggarakan antara lain melalui:

- 1) bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum.
- 2) siaran radio dan televisi serta film (audio visual media).
- 3) lembaga atau asosiasi dalam masyarakat seperti masjid atau gereja tempat menyampaikan khotbah, dan juga lembaga pendidikan formal ataupun informal.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita lihat bahwa pendidikan politik dapat diberikan melalui berbagai jalur. Pemberian pendidikan politik tidak hanya dibatasi oleh lembaga seperti persekolahan atau organisasi saja, namun dapat diberikan melalui media, misalnya media cetak dalam bentuk artikel.

Apapun bentuk pendidikan politik yang akan digunakan dan semua bentuk yang disuguhkan di atas sesungguhnya tidak menjadi persoalan. Aspek yang terpenting adalah bahwa bentuk pendidikan politik tersebut mampu untuk memobilisasi simbol-simbol nasional sehingga pendidikan politik mampu menuju pada arah yang tepat yaitu meningkatkan daya pikir dan daya tanggap rakyat terhadap masalah politik. Selain itu, bentuk pendidikan politik yang dipilih

⁴⁵Rusadi Kantaprawira, *Sistem Politik Indonesia; suatu model pengantar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 56.

harus mampu meningkatkan rasa keterikatan diri yang tinggi terhadap tanah air, bangsa dan negara.

Apabila diasosiasikan dengan bentuk politik yang tertera di atas, maka menurut penulis yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan pendidikan politik terletak pada penyelenggaraan bentuk pendidikan politik yang terakhir yaitu melalui jalur lembaga atau asosiasi dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis sangat setuju bila pendidikan politik lebih ditekankan melalui jalur pendidikan formal.

g. Tujuan Pendidikan Politik

Dalam Intruksi Presiden (Inpres) No. 12 tahun 1982 tentang pendidikan politik bagi Generasi Muda menyatakan bahwa tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan politik ini diharapkan generasi muda mampu untuk memiliki jiwa nasionalisme dan pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya mampu merumuskan materi yang dapat dijadikan acuan bukan hanya untuk tata berperilaku sehari-hari tetapi juga tata cara bernegara dan berbangsa yang baik, sehingga mampu memberikan sumbangsih pendidikan politik kepada para siswa lewat Pendidikan Agama Islam.⁴⁶

⁴⁶Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik ...*, hal. 9.

h. Nilai-Nilai Pendidikan Politik

Dari beberapa pengertian dari nilai dan pendidikan politik, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan politik yang dimaksud oleh penulis adalah nilai apa yang didapatkan dari usaha meningkatkan kesadaran politik individu yang berkaitan dengan hak, kewajiban, serta tanggungjawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya, berdasarkan pada ideologi negara, baik dari Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, nilai-nilai perjuangan bangsa dan pengetahuan, serta sikap, maka pendidikan politik yang dirumuskan khususnya bagi generasi muda Indonesia, di antaranya:⁴⁷

1) Rasa kesadaran berideologi dan bernegara serta berbangsa

Kata ideologi berasal dari bahasa Yunani, yakni “*idea*” yang berarti ide atau gagasan dan “*logos*” yang berarti studi tentang, ilmu pengetahuan tentang. Jadi, secara bahasa ideologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang ide atau gagasan atau studi tentang ide atau gagasan. Sedangkan secara istilah, ideologi diartikan sebagai suatu perangkat pandangan serta sikap-sikap dan nilai-nilai, atau suatu orientasi berfikir tentang manusia dan masyarakat.⁴⁸

Kata kunci dari nilai pendidikan politik tentang rasa kesadaran berideologi, berbangsa, serta bernegara adalah

⁴⁷*Ibid.*, hal. 52.

⁴⁸Fatahullah Jurdi, *Ilmu Politik: Ideologi dan Hegemoni Negara*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 22.

memiliki pandangan, dasar, keyakinan, dan landasan baik dalam beragama, berbangsa, maupun bernegara.

2) Rasa toleransi beragama

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *tolerate*, yang mempunyai arti memperkanankan atau membiarkan dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain. Toleran juga dapat diartikan sebagai saling menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap orang lain.⁴⁹

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁵⁰

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kata kunci dari nilai pendidikan politik tentang rasa toleransi beragama adalah memberi kebebasan, saling menghargai dan menghormati atas kepercayaan orang lain.

⁴⁹Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hal. 1.

⁵⁰Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hal. 22..

3) Motivasi berprestasi

Secara etimologi, motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga (*forcer*) yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya, baik yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif.⁵¹

Kata kunci untuk nilai motivasi berprestasi adalah adanya kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Jadi apabila dalam buku SKI Mts Kelas VII Kurikulum 2013 terdapat kata kunci tersebut, maka termasuk dalam kategori nilai pendidikan politik tentang motivasi berprestasi.

4) Kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia.

Hak asasi manusia menurut Islam adalah hak yang tidak semata-mata berupa aturan yang dibuat oleh manusia dalam menjaga tatanan bermasyarakat yang adil berperikemanusiaan,

⁵¹A. Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, (Jakarta: SIUP, 1998), hal. 109.

tetapi lebih dari itu merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia sejak dilahirkan (fitrah manusia).⁵²

Kata kunci untuk nilai Kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia adalah sama, adil, seimbang, sejajar, tidak memihak pada satu etnis. Jadi dapat disimpulkan apabila dapat buku SKI Mts KelasVII Kurikulum 2013 terdapat kata kunci tersebut, maka termasuk dalam kategori nilai Kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia.

- 5) Rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam politik.

Rasa kemampuan berpolitik dan kemampuan pribadi memiliki arti implisit mempunyai kesadaran menjadi seorang pemimpin. Panggilan menjadi seorang pemimpin sejatinya adalah fitrah dari setiap manusia. Hal tersebut dikarenakan, sejatinya manusia merupakan pemimpin di muka bumi.⁵³

Dengan demikian, setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi seorang pemimpin, minimal pemimpin untuk dirinya sendiri.

⁵²Makhrus, dkk., *Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 144.

⁵³Alfan Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan dan Kekuasaan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 84.

Kata kunci untuk nilai Rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam politik adalah memiliki kemampuan, memiliki *basic* tentang pengetahuan politik.

6) Disiplin sosial dan nasional

Disiplin nasional adalah suatu sikap mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku berupa kepatuhan dan ketaatan, baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku dengan keyakinan bahwa dengan norma-norma tersebut, tujuan nasional dapat dicapai.⁵⁴

Kata kunci untuk disiplin sosial dan nasional adalah patuh, disiplin, keikutsertaan diri terhadap peraturan masyarakat sehingga tujuannya dapat dicapai.

7) Kepercayaan kepada pemerintahan

Secara bahasa, kepercayaan mempunyai arti anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar-benar atau nyata, sesuatu yang dipercayai, harapan dan keyakinan (akan kejujuran, kebaikan), orang yang dipercaya. Sedangkan kata pemerintahan itu dapat diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara sempit, pemerintahan diartikan sebagai organ (alat) negara yang menjalankan fungsi pemerintah. Akan tetapi,

⁵⁴Lemhannas, *Disiplin Nasional untuk Mendukung Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Aries Lima, 1989), hal. 16.

pemerintahan hanya dilihat dari satu sisi fungsi pemerintahan atau eksekutif saja tanpa melihat kepada fungsi organ negara yang lain. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas dapat diartikan sebagai segala aktivitas semua organ negara. Dengan demikian pengertian pemerintahan secara luas didasarkan kepada kegiatan atau fungsi negara yang meliputi seluruh fungsi organ negara.⁵⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan kepada pemerintahan itu merupakan sebuah keyakinan atas segala kegiatan atau aktivitas dan kebijakan dari pemerintah dan seluruh organ negara. Kata kunci untuk nilai kepercayaan kepada pemerintahan adalah keyakinan atas kebijakan dari pemerintah itu ditetapkan dengan sebaik-baiknya.

8) Kepercayaan kepada pembangunan yang berkesinambungan.

Secara bahasa, pembangunan berarti hal (cara, perbuatan, dsb). Sedangkan menurut istilah, dapat diartikan sebagai “rangkaiian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.”⁵⁶

Dengan demikian kepercayaan terhadap pembangunan yang berkesinambungan itu diartikan sebagai sebuah keyakinan

⁵⁵Mahmuzar, *Sistem Pemerintahan Indonesia menurut UUD 1945 sebelum dan sesudah Amandemen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 13.

⁵⁶Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan; konsep, dimensi, dan strateginya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 4.

atas usaha yang dilakukan oleh negara untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan suatu negara secara berkesinambungan atau terus-menerus.

Kata kunci untuk kepercayaan terhadap pembangunan yang berkesinambungan adalah pembangunan yang dapat dimanfaatkan secara terus-menerus.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/ hikmah* (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.⁵⁷

Sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk

⁵⁷Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal. 46.

mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁵⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁵⁹ Secara singkatnya, metode penelitian adalah prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam penelitian.⁶⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.⁶¹ Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau dengan data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi-mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti

⁵⁸Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Permenag, 2008), hal. 45.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 6.

⁶⁰Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16.

⁶¹Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 21.

suatu objek pada latar alamiah.⁶² Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pengekatan induktif.⁶³

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.⁶⁴

Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan prinsip-prinsip dan konsep mengenai nilai pendidikan politik di dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kurikulum 2013.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dan sebagai alat untuk menganalisis data.⁶⁵

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

⁶²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24.

⁶³Juliahsyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

⁶⁴Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 42.

⁶⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 107.

menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶⁶Selain itu, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁷

Metode dokumentasi digunakan selain mempunyai kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis, juga karena metode dokumentasi ini mempunyai sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁶⁸

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis adalah buku siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Buku tersebut dikarang oleh Mohammad Amin Thohari, Siti Nadhroh, Yun Yun Yunadi, dengan judul *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. buku tersebut merupakan cetakan pertama. Buku ini diterbitkan di Jakarta oleh Kementrian Agama pada tahun 2014.

⁶⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221-222.

⁶⁷Stefan Titcher, dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana...*, hal. 141.

⁶⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hal. 141.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah berupa karya-karya lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Data sekunder ini diambil dari buku *Pendidikan Politik dan Regenerasi*. Buku ini yang disusun oleh RamdlonNaning diterbitkan di Yogyakarta oleh Liberty pada tahun 1982. Dan buku *Pendidikan Politik; Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan* yang disusun oleh M. Sirozi diterbitkan di Jakarta oleh PT Grafindo Persada pada tahun 2005.

3. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan.⁶⁹

Selain itu, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 156.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yaitu merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.⁷¹

Metode analisis ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁷²

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis isi terdiri atas sembilan tahap, yaitu:

- a. Penentuan materi
- b. Analisis situasi tempat asal teks
- c. Pengarakteran materi secara formal
- d. Penentuan arah analisis
- e. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada
- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis (ringkasan, eksplikasi, penataan)
- g. Pendefinisian unit-unit analisis

⁷⁰Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2010), hal. 244.

⁷¹Stefan Titcher, dkk., *Metode Analisis Teks...*, hal. 97-98.

⁷²Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 176.

- h. Analisis materi (ringkasan, eksplikasi, penataan)
- i. Interpretasi⁷³

Pola berfikir dalam penelitian ini yaitu pola berfikir deduktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.⁷⁴ Hal-hal yang bersifat umum adalah nilai pendidikan politik yang terdapat dalam literatur, sedangkan hal-hal yang bersifat khusus adalah hasil analisis yang sudah mengarah pada konsep khusus tentang nilai pendidikan politik dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII kurikulum 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, literasi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,

⁷³ Stefan Titscher, dkk., *Metode Analisis Teks...*, hal. 108.

⁷⁴ Moh. Ali, *Penelitian pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Bumi Aksara, 1987), hal. 16.

tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Skripsi ini merupakan analisis isi terhadap buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dalam bab II berisi tentang gambaran umum buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013, yang antara lain adalah diskripsi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII, diskripsi materi-materi dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII,

Selanjutnya adalah bab III, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu analisis yang membahas mengenai nilai pendidikan politik dalam materi buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah kelas VII kurikulum 2013.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Dalam bab IV ini memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013 ini disusun oleh Mohammad Amin Thohari, Siti Nadhroh, dan Yun Yun Yunadi. Buku tersebut merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama di Jakarta pada tahun 2014.

Dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013 tersebut memuat 5 bab pembahasan, dimulai dari zaman Rasulullah sampai pada zaman bani Umayyah. Pada zaman Rasulullah semua permasalahan merujuk pada Rasulullah, namun seiring dengan berjalannya waktu pada zaman Bani Umayyah sudah mulai modern, dan permasalahan-permasalahan politik sudah berkembang.

2. Selanjutnya yaitu tentang nilai pendidikan politik yang berada dalam "*Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013*" terdapat delapan nilai pendidikan politik, yaitu; (1) Rasa kesadaran berideologi dan bernegara serta berbangsa, (2) Rasa toleransi beragama, (3) Motivasi berprestasi, (4) Kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia, (5) Rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi

untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam politik, (6) Disiplin sosial dan nasional, (7) Kepercayaan kepada pemerintahan, (8) Kepercayaan kepada pembangunan yang berkesinambungan. Delapan nilai pendidikan politik tersebut ada yang berhubungan dengan sikap spiritual, sosial, dan ada juga yang berhubungan dengan psikologi.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang nilai pendidikan politik dalam *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013* tersebut, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Selama ini, asumsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang menghafalkan tokoh-tokoh, tahun maupun tempat yang sarat akan peristiwa penting. Padahal sejatinya di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terpenting adalah bagaimana dari setiap peristiwa, kejadian, ataupun kisah itu dapat diambil hikmah dan pelajaran. Oleh karena itu, sudah seyogyanya pandangan di atas diubah.
2. Pendidikan agama Islam harus mampu melakukan inovasi dan kreasi pendidikan khususnya dalam mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ilmu lainnya.
3. Pemerintah harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengembangkan Pendidikan Agama di Indonesia, yaitu mempersiapkan kurikulum,

materi, dan buku pelajaran yang saling terkait antara satu sama lain dengan baik dan benar.

4. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, terkhusus pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar belajar untuk menggunakan metode-metode yang bisa mengarahkan akan cepat terserapnya pengambilan ibrah bagi peserta didik.
5. Bagi siswa pada madrasah tsanawiyah atau sederajat hendaknya mampu menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sebagai serana pengambilan hikmah dibalik sebuah peristiwa yang terjadi.

C. Kata Penutup

Puji syukur terhatur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, pencipta yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang, dengan wasilah agama yang hak yakni agama Islam.

Ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi selama ini, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Nilai Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Kurikulum 2013”.

Walaupun demikian, tentunya banyak hal yang menjadikan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini baik berupa kekurangan dan kesalahan.

Oleh sebab itu, saran dan kritik yang konstruktif, di sini penulis sangat mengharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti, “ Nilai- Nilai Moral dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI MTs Penerbit Erlangga Tahun 2009)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendiidkan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Alfian, Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan dan Kekuasaan*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Amnur, Ali Mahmudi, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Menggungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2010
- Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Death, Carl, *Mengelola Pembangunan yang Berkelanjutan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Efriza, *Ilmu Politik: dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ghofur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: Elsaqpress, 2005.
- H. Rapar , J, *Filsafat Politik Plato*, Jakarta: Rajawali Press, 1981.
- Hadi , Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Jurdi, Fatahullah, *Ilmu Politik: Ideologi dan Hegemoni Negara*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kantaprawira, Rusadi, *Sistem Politik Indonesia; suatu model pengantar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Lestari, Tri Wahyuni, “Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 1 MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mahmuzar, *Sistem Pemerintahan Indonesia menurut UUD 1945 sebelum dan sesudah Amandemen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Makhrus, dkk., *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mansur, Sufa'at, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Moleong, Lexi. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2010.
- Mudlofir Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mujid, Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigeda, 1993.
- Mun'im, Abdul, *Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, Jakarta: LSIK, 1994.
- Naning, Ramdlon, *Pendidikan Politik dan Regenerasi*, Yogyakarta: Liberty, 1982.
- Nasution, S, *Tegnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Noor, Juliahsyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Permendikbud No 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.

- Permendikbud No 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014).
- Poerwadarminto, W. J. S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Prasetya, Eka, “ Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Kurikulum 2013”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rifai, Muhammad, *Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rodee, Carlton Climer, dkk, *Introduction to Political Sciense*, diterjemahkan oleh Zaulkifly Hamid dengan judul *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Siagian, Sondang P., *Administrasi Pembangunan; konsep, dimensi, dan strateginya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sirozi, M, *Pendidikan Politik; Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sunarto, Achmad dan Syamsudin Noor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari* (Jakarta: Annur Press, 2012
- Suparno, Lilik, “ Nilai- Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis ISI Terhadap Buku Ajar SKI MA)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Supriadi, Dedi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta: Adicita, 2001.

- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Syafie, Inu Kencana, *Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syafie, Inu Kencana, *AlQur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 1996.
- Syukur, M. Amin, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- Taimiyah, Ibnu, *As- Siyaasah Asy- Syar'iyah fil Ishlaahir Raa'i war Ra'yah*, diterjemahkan oleh Muhammad Munawir Az Zaahidi dengan judul *Kebijakan Politik Nabi SAW*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Taniredja, Tukiran, dkk., *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa*, (Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thohari, Muhammad Amin dkk., *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Titcher, Stefan, dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana*, diterjemahkan oleh Gazali, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Undang-Undang No 2 tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-undang No 2 Tahun 2008 tentang partai politik*, Jakarta: Presiden RI dan DPR RI, 2011.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husani, *Managemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Wibawa, Samodra, *Pembangunan Berkelanjutan Konsep dan Kasus*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zein, Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014

Buku Siswa

Sejarah Kebudayaan Islam

Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013



Madrasah Tsanawiyah

VII

Indikator atau kata kunci nilai pendidikan politik

Nilai	Pendidikan Politik	Kata kunci/ indikator
Nilai spiritual	1. Rasa kesadaran berideologi dan berbangsa, serta bernegara.	1. Memiliki pegangan, landasan dan dasar baik beragama, berbangsa, maupun bernegara.
Nilai sosial	1. Rasa toleransi beragama. 2. Motivasi Berprestasi 3. Kepercayaan terhadap hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia. 4. Rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam	1. Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan kepercayaannya 2. Kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu demi tercapainya sebuah tujuan 3. Sama, adil, seimbang, tidak memihak pada satu etnis. 4. Mampu, memiliki basic tentang

	<p>politik.</p> <p>5. Disiplin sosial dan Nasional.</p> <p>6. Kepercayaan terhadap pemerintah.</p> <p>7. Kepercayaan kepada pembangunan yang berkesinambungan</p>	<p>pengetahuan politik.</p> <p>5. Patuh, keikutsertaan diri terhadap peraturan masyarakat sehingga tujuannya dapat dicapai.</p> <p>6. Keyakinan akan kebijakan dari pemerintah.</p> <p>7. Pembangunan yang dapat dimanfaatkan secara terus-menerus.</p>
--	---	---



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Siti Nur Rokhmah
NIM : 12410187
Pembimbing : Drs. H. Rofik, M.Ag.
Judul : Nilai Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah
Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII
Kurikulum 2013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	23 Nov 2015	1	Acc seminar proposal	
2	7 Des 2015	2	Revisi bab I : rumusan masalah dan perbaikan judul	
3	14 Des 2015	3	Konsultasi penyusunan instrumen	
4	20 Des 2015	4	Konsultasi bab II	
5	27 Des 2015	5	Menyerahkan bab II dan Konsultasi bab III	
6	9 Februari 2016	6	Mengajukan bab I, II, III, dan IV	
7	19 Februari 2016	7	Revisi bab III dan IV	
8	29 Februari 2016	8	Acc dan konsultasi munaqosyah	

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI NUR ROKHMAH
NIM : 12410187
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. SENA'ATU ATYANI, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT./PP.00.9/2488/2015


diberikan kepada:

Nama : SITI NUR ROKHMAH
NIM : 12410187
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.80 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,




Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : SITI NUR ROKHMAH
NIM : 12410187
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.50 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.148 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Siti Nur Rokhmah :

تاريخ الميلاد : ٩ أبريل ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٥, وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ٢٧ أكتوبر ٢٠١٥

الإدارة



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag. □

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.267/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **SITI NUR ROKHMAH**
Date of Birth : **April 09, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	38
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 22, 2016
Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI NUR ROKHMAH
 NIM : 12410187
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

di Jakarta, 5 Januari 2016



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Nur Rokhmah
2. TTL : Pacitan, 09 April 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Dusun Ndoyo RT 01, RW 09, Desa Klepu,
Donorojo, Pacitan.
6. Alamat Sekarang : Jl. Bimasakti Sapen GK I no 403 Rt 22 Rw 07,
Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta.
7. Contact Person : 087838581551
8. E-mail : Sinuroch@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. MI Guppi Klepu (1999-2005)
2. MTS Pondok Tremas Pacitan (2005-2009)
3. MA Pondok Tremas Pacitan (2009-2012)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Yogyakarta, 29 Februari 2016


Siti Nur Rokhmah